

PENERAPAN PENGGUNAAN MODAL AUXILIARY VERBS DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI DI YAYASAN AL- MUHAJIRIN AR ROHMANIYAH TANGERANG SELATAN

Arif Triyuono¹⁾, Ulfah Ridhwan Dirham²⁾, Nurjanah³⁾

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FBS, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Bahasa Inggris mempunyai ketentuan yang menjadi tuntutan untuk dipahami, terkait dengan keberadaannya sebagai bahasa asing bagi pelajar Indonesia. Oleh karenanya, mata pelajaran Bahasa Inggris pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Atas merupakan mata pelajaran yang membutuhkan usaha keras bagi peserta didik untuk mampu menguasainya. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan pelatihan kepada anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Muhajirin Ar Rohmaniyah tentang penerapan *modal auxiliary verbs* dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi melalui wawancara dengan pengasuh maupun anak asuh yang akan jadi peserta terkait dengan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Selain observasi, metode yang digunakan adalah ceramah (pemaparan materi) dan tanya jawab terkait dengan materi *modal auxiliary verbs*. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pemahaman peserta pada penggunaan "*Modal Auxiliary Verbs in Everyday Speech*" pada bagian "*Form*" sebanyak 6% dan pada bagian "*Meaning*" sebanyak 14 % dari hasil Pretest dan Posttest.

Kata Kunci: kata kerja bantu modal, bentuk kata kerja bantu modal, arti kata kerja bantu modal.

Abstract

English has provisions that demand to be understood, related to its existence as a foreign language for Indonesian students. Therefore, the English subject at the junior and senior high school level is a subject that requires great effort for students to be able to master it. The purpose of this community service activity is to provide training to foster children at the Al-Muhajirin Ar Rohmaniyah Orphanage Foundation regarding the application of modal auxiliary in improving English proficiency. This method of implementing community service begins with observing through interviews with caregivers and foster children who will be participants related to problems in learning English. In addition to observation, the method used is lecture (presentation of the material) and questions and answers related to the material of auxiliary. The result of this activity was that there was an increase in participants' understanding of the use of "Modal Auxiliaries Verb in Everyday Speech" in the "Form" section by 6% and in the "Meaning" section by 14% from the results of the Pretest and Posttest.

Keywords: modal auxiliary verbs, the form of modal auxiliaries, the meaning of modal auxiliaries

Correspondence author: Nurjanah, nurjanah3434@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Panti Asuhan Yatim merupakan salah satu wadah perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang (Ritonga, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa panti asuhan adalah suatu wadah bagi masyarakat khususnya usia anak-anak dan remaja yang kurang beruntung yang bertujuan untuk memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas. Panti Asuhan Yatim Piatu pada umumnya dikelola dan diselenggarakan sendiri oleh suatu lembaga berbentuk yayasan. Panti Asuhan Yatim Piatu adalah sebagai sarana untuk mempersiapkan warga masyarakat khususnya anak-anak dan remaja agar di masa yang akan datang bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal meningkatkan pendidikan dan pendapatannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini bekerja sama dengan Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Muhajirin Ar Rohmaniyah sebagai mitra. YPA Yatim Piatu Al-Muhajirin Ar Rohmaniyah yang bergerak dalam Pusat pengasuhan anak-anak yang kurang beruntung di rintis sejak tahun 1985, dengan kantor atau tempat kegiatan di Tangerang Selatan yang telah meluluskan puluhan anak asuh setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 8 anak asuh hingga ke jenjang Perguruan Tinggi (PT).

Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Muhajirin sendiri memberi kesempatan kepada warga masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja yang tidak mampu, untuk meningkatkan pengetahuan, pendidikan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan dalam pengembangan diri dan bekerja dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Kegiatan yang diselenggarakan disini berupa pembinaan anak-anak yatim piatu untuk mengenyam pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan memberikan kesempatan bagi para anak asuh untuk mengenyam pendidikan lebih tinggi lagi, terutama bagi anak asuh yang memiliki kompetensi khusus.

Dalam kesempatan ini dosen jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI bekerjasama dengan Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Muhajirin Ar Rohmaniyah sebagai mitra dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk berbagi ilmu tentang “*Modal Auxiliary Verbs in Everyday Speech – Penerapan modal auxiliaries verb dalam Percakapan Sehari-hari*” di tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Atas. Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Muhajirin Ar Rohmaniyah yang bertindak sebagai tuan rumah pengabdian kepada masyarakat kali ini mengkoordinir anak asuhnya yang ada di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk berperan aktif selama dalam pelatihan.

Dari hasil wawancara dan diskusi yang sudah dilakukan, teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris yakni pada keterampilan berbicara (*speaking skill*), yaitu:

1. Permasalahan strategi pembelajaran bahasa Inggris khususnya ‘Speaking’ untuk tingkat sekolah dasar dan menengah yang efektif dan efisien sehingga kegiatan berjalan dengan menyenangkan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan biasanya adalah metode klasikal yaitu guru mengajarkan kosakata dengan melafalkan, menuliskan, dan

menjelaskan artinya secara berulang-ulang, kemudian murid meniru dan melafalkan kosakata tersebut juga secara berulang-ulang.

2. Kurangnya rasa percaya diri para peserta ketika akan mempraktekkan berbicara menggunakan Bahasa Inggris ketika akan bertanya.

Belajar berbahasa Inggris khususnya pada keterampilan berbicara/*Speaking* merupakan usaha yang tidak mudah. Para peserta didik pada umumnya merasakan sesuatu yang berbeda dibandingkan belajar Bahasa Indonesia. Kemampuan dalam berbahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk berkomunikasi melainkan juga dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasa, manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia. Bahasa Inggris digunakan oleh peserta didik tidak hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa saja tetapi juga untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang diajarkan. Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris khususnya “*Speaking*” baik akan mendapatkan nilai tambah ketika nanti akan melamar suatu pekerjaan di bidang apapun. Mengacu pada hal tersebut maka peran dari pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan sekolah atau tempat belajar menjadi lebih penting. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sekolah atau tempat belajar merupakan lingkungan yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi Bahasa Inggris peserta didik di sekolah.

Dalam pengajaran berbicara bahasa Inggris/*Speaking* memang memerlukan cara yang tepat agar siswa bisa belajar dengan baik dan menerima pelajaran dari para tenaga pengajar agar terjadi proses pembelajaran yang ideal. Pembelajaran yang baik harus melibatkan semua pihak yang terlibat didalamnya, baik dari guru, metode/cara pengajaran dan fasilitas yang memadai. Dengan dipenuhinya aspek-aspek tersebut maka akan terjadi sebuah proses pembelajaran yang berkesinambungan.

Mengacu pada penjelasan di atas maka tim pelaksana (dosen Unindra) memutuskan untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbicara atau “*Speaking*” kepada anak asuh yang menempuh Pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan penggunaan kata kerja bantu atau “*Helping Verb*” khususnya *modal auxiliaries*. Katkar (2020) mengutarakan “*Helping Verb helps the sentence to complete it's sense/we can say that sentence gets it's meaning with the help of Helping Verb*”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kata Kerja Bantu dapat melengkapi makna dalam suatu ungkapan. Berikut adalah beberapa pakar yang berpendapat mengenai macam-macam *modal auxiliary verbs*. Biber, et al (1999) mengungkapkan bahwa terdapat 9 *modal auxiliaries* yang utama diantaranya: *can, could, may, might, must, shall, should, will and would*. Sementara Azar (1989) menyatakan bahwa *modal auxiliary verbs* yaitu: *can, could, may, might, must, ought to, shall, should, will and would*. Selanjutnya menurut Schmidt (1995) *modal auxiliaries* yakni: *will, shall, can, may, should, must, could, might, would, had better, would rather*.

1. *Forms of Modal Auxiliaries*

Berdasarkan Cook (1983) *forms of modal auxiliaries* yaitu:

- a. Memiliki kesamaan bentuk untuk semua subjek pada simple present tense.
- b. Tidak akan terjadi tanpa kata kerja leksikal, contoh: *John can sing*.
- c. Diikuti dengan *bare infinitive*, contoh: *I should leave*.

Beaumont & Granger (1989) *forms of modal auxiliaries* diantaranya:

- a. Membentuk pernyataan dengan meletakkan *modal verb* antara subjek dan kata

kerja, contoh: *I can swim*. *Modal verbs* tidak menambahkan huruf ‘s’ pada orang ketiga tunggal. Contoh: *She can swim*. (*not: she cans....*)

- b. Membentuk negative dengan meletakkan *n't /not* setelah *modal verb*. Contoh: *She can't swim*.
 - c. Membentuk pertanyaan dengan membalikkan subjek dan *modal verb*. Contoh: *She can swim* *Can she swim?*
- The forms of modals* (Firsten & Killian, 1994) yakni:
- a. Modals tidak ditambahkan “ed” pada akhir bentuk *past tense*. Contoh: *we shoulded*.
 - b. Modals tidak ditambahkan “ing”. Contoh: *oughting*
 - c. Modals tidak menggunakan bentuk “do atau be” membentuk negatif. Contoh: *You don't can/ he isn't mighting* *you can not/ he might not*.

2. Meaning of Modal Auxiliaries

<i>The Modality Types</i>	<i>The Modals</i>
<i>Physical/mental ability</i>	<i>Can-could</i>
<i>Making request & granting permission</i>	<i>Could – may – will- would</i>
<i>Possibility</i>	
<i>Probability</i>	<i>Can – could – may – might</i>
<i>Supposition</i>	<i>May – should – must</i>
<i>Wishing</i>	<i>Should</i>
<i>Inevitability</i>	<i>May</i>
<i>Solicitation of opinion</i>	<i>Must</i>
<i>Obligation</i>	<i>Shall – Should</i>
	<i>Should - must</i>

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) kali ini tim pelaksana bermaksud memberikan pelatihan terkait penerapan *modal auxiliary verbs* dalam percakapan sehari-hari menggunakan Bahasa Inggris. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini peserta memiliki pemahaman dalam penggunaan *modal auxiliary verbs* dalam percakapan sehari-hari baik dari sisi “*Vocabulary*”, “*Grammar*”, maupun “*Pronunciation*”.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, terlebih dahulu tim pelaksana melakukan observasi melalui wawancara kepada pengasuh dan juga anak asuh, yang nantinya akan menjadi objek atau peserta pelatihan tersebut. Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dijadwalkan dengan pihak mitra Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Muhajirin Ar Rohmaniyah pada tanggal 26 Mei 2022. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara tatap muka (offline) dan tentunya akan tetap mematuhi prokes (protokol kesehatan) dengan menerapkan 6M yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, mengurangi mobilitas, menjaga pola makan, dan menjauhi kerumunan. Tahap selanjutnya adalah perkenalan dan penjelasan teknis pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Unindra. Adapun materi yang disampaikan adalah “*Modal Auxiliary Verbs in Everyday Speech – Penerapan kata kerja modal auxiliary dalam Percakapan Sehari-hari*”. Setelah

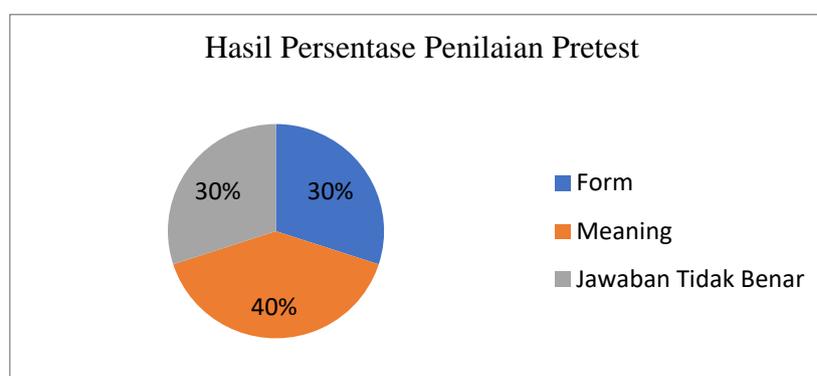
pemaparan materi, tim memberikan kesempatan kepada para peserta untuk memberikan pertanyaan dalam sesi tanya jawab. Banyak pertanyaan dari peserta yang ingin lebih memahami bagaimana penerapan kata kerja *modal auxiliary* dalam percakapan sehari-hari. Selesai sesi tanya jawab selanjutnya adalah penutupan dan diakhiri dengan ramah tamah antar tim pelaksana Abdimas dengan peserta dan seluruh pengurus Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Muhajirin Ar Rohmaniyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai salah satu solusi pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya skill berbicara atau “Speaking” dengan cara melakukan pelatihan secara langsung yaitu “*Modal Auxiliary Verbs in Everyday Speech – Penerapan Kata Kerja Bantu Modal dalam Percakapan Sehari-hari.*” Seperti kita ketahui, kemampuan berbicara/speaking memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam berkomunikasi khususnya dalam berbahasa Inggris. Dan di Era Digital ini memiliki kemampuan berbicara Bahasa Inggris akan sangat membantu seseorang dalam pengembangan karir. Hal ini dikarenakan banyak informasi-informasi di suatu perusahaan yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai media dalam berkomunikasi. Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan anak asuh dari Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Muhajirin Ar Rohmaniyah sebagai peserta. Seluruh peserta pelatihan dapat menghadiri dan menyimak pemaparan dari tim pelaksana pengabdian masyarakat Unindra.

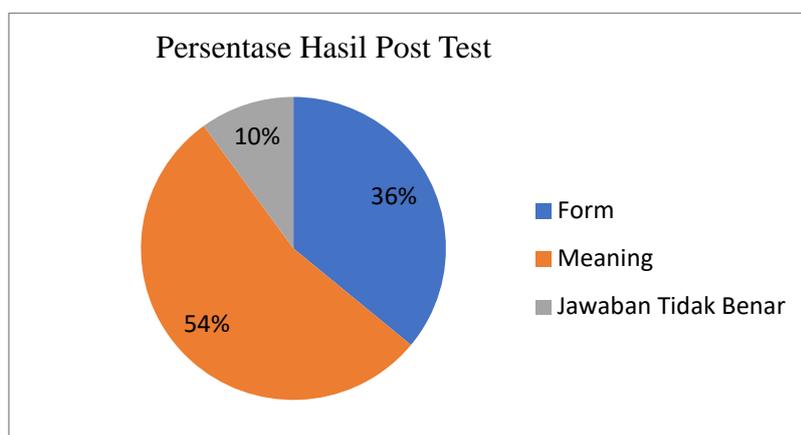
Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan atau sharing pengalaman khususnya Bahasa Inggris dalam penggunaan kata kerja bantu pada percakapan sehari-hari. Antusias dari peserta patut diapresiasi dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini, dapat diketahui bahwa materi yang telah disampaikan dapat dimengerti dan bermanfaat bagi para peserta. Hal ini ditandai dengan rasa antusias dan respon yang sangat tinggi dalam sesi tanya jawab sehingga dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru dalam penggunaan kata kerja bantu pada percakapan sehari-hari. Berdasarkan analisis dari hasil test yang diberikan kepada peserta baik yang pre-test maupun post-tes diperoleh data sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Pretest Peserta Pelatihan

Berdasarkan diagram di atas, diketahui data sebagai berikut: Peserta pelatihan yang mampu menjawab pertanyaan dengan “form” yang benar adalah sebanyak 3 orang atau sekitar 30% dari 11 peserta. Peserta yang mampu menjawab soal tes dengan “Meaning” yang benar adalah sebanyak 5 peserta atau sekitar 40% dari 11 peserta. Peserta yang tidak menjawab dengan benar secara keseluruhan adalah sebanyak 3 orang atau 30% dari total peserta.



Gambar 2 Hasil Post-test Peserta Pelatihan

Berdasarkan diagram hasil post-test di atas, diketahui data sebagai berikut: Peserta yang mampu menjawab pertanyaan seperti contoh di atas adalah sebanyak 4 orang atau sekitar 36% dari 11 peserta. Peserta yang mampu menjawab soal seperti contoh di atas adalah sebanyak 6 peserta atau sekitar 54% dari 11 peserta. Peserta yang tidak menjawab dengan benar secara keseluruhan adalah sebanyak 1 orang atau 10% dari total peserta. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan memberikan dampak yang positif yaitu peserta dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dalam penggunaan kata kerja *modal auxiliary* (*modal auxiliary verbs*) pada percakapan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari data pada diagram hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 6% penilaian “*Modal Auxiliary Verbs*” pada bagian “*Form*” dan 14% pada bagian “*Meaning*.”



Gambar1. Tim pelaksana sedang memberikan materi pelatihan



Gambar 2. Peserta Pelatihan sedang mengerjakan soal pretest

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Muhajirin Ar Rohmaniyah, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Muhajirin Ar Rohmaniyah berjalan lancar. Para peserta pelatihan (anak asuh Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Muhajirin Ar Rohmaniyah) sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Menambah khasanah keilmuan baik bagi tim pelaksana dan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta pengurus Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Muhajirin Ar Rohmaniyah. Terdapat peningkatan pemahaman peserta pada penggunaan “*Modal Auxiliary Verbs in Everyday Speech*” pada bagian “*Form*” sebanyak 6% dan pada bagian “*Meaning*” sebanyak 14 % dari hasil pretest dan post- test.

DAFTAR PUSTAKA

- Azar, Betty Schramper (1989). *Understanding and Using English Grammar*, New Jersey:Prentice Hall, Inc.
- Biber, Douglas, et al (1999). *Grammar of Spoken and Written English*, Heineman first published.
- Beaumont, Digby and Colin Granger (1989). *English Grammar*, Heineman First Published.
- Cook, Mary Jane (1983). *Trouble spots of English, a Text- Work Book for ESL*, Harcourt Brace Jovanovic, Inc.
- Firsten, Richard and Patricia Killian (1994). *Trouble Some English Teaching Grammar for ESOL Instructor*, Low:Prentice Hall Regents
- Habibi Ritonga, Anas.(2020). *Gerakan Dakwah Muhammadiyah*. Lampung: Lampung
- Katkar, Gauraf. (2020). *English Grammar: The Easiest Way to Learn It*.Maharashtra: India